

**ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN PENYULUH  
PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI PADI  
SAWAH MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**( Studi Pada Desa Tanjung Agung Kecamatan Katibung Kabupaten  
Lampung Selatan )**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**Oleh:**

**Mesy  
NPM: 1651010174**

**Program Studi: Ekonomi Syari'ah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2020 M**

**ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN PENYULUH  
PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI PADI  
SAWAH MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**( Studi Pada Desa Tanjung Agung Kecamatan Katibung Kabupaten  
Lampung Selatan )**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Melengkapi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh:**

**Mesy**

**NPM: 1651010174**

**Program Studi: Ekonomi Syari'ah**

**Pembimbing I : Hanif, S.E., M.M.**

**Pembimbing II : Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2020 M**

## ABSTRAK

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Desa Tanjung Agung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan salah satu desa yang pertaniannya berpotensi, karena para petani belum memanfaatkan potensi yang tersedia dengan maksimal maka diperlukan pemberdayaan penyuluhan kepada para petani guna menambah pengetahuan mengenai pertanian agar menjadikan petani yang kreatif, mandiri dan lebih baik lagi.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah dan bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani dan untuk mengetahui pandangan ekonomi islam tentang efektivitas program pemberdayaan penyuluhan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data berupa data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 30 petani yang tergabung dalam kelompok Mekar Tani dan sampel yang digunakan yaitu 30 petani padi sawah. Teknik pengumpulan data menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menarik kesimpulan tentang efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani berdasarkan 4 indikator yaitu ketercapaian tujuan, efisiensi, produksi, dan diterima oleh publik. Dan menurut perspektif ekonomi Islam pemberdayaan dalam ekonomi islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar dapat mencapai kehidupan yang lebih baik. Maka dengan hal tersebut setiap anggota petani sudah dapat berusaha menjadi petani yang lebih baik dan dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Kata Kunci: Efektivitas, Pendapatan, Pemberdayaan.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260*

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mesy  
NPM : 1651010174  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Menurut Perspektif Ekonomi Islam”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 26 Agustus 2020

Penyusun

**Mesy**  
**NPM. 1651010174**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmih, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp.  
(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: "Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Penyuluh  
Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani  
Padi Sawah Menurut Perspektif Ekonomi Islam"

Nama: Mesy  
NPM: 1651010174  
Jurusan: Ekonomi Syaria'ah  
Fakultas: Ekonomi Dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

Hanif, S.E., M.M.  
NIP. 197504242002121001

Pembimbing II,

Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.Sy.  
NIP.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Syaria'ah

Madnasir, M.S.I.  
NIP. 19750424002121001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp.  
(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, disusun oleh Mesy, NPM.1651010174 Program Studi Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa, 29 September 2020.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ahmad Isnaini, M.Ag

Sekretaris : Rahmat Fajar Ramdhani, S.E., M.Si

Penguji I : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

Penguji II : Hanif, S.E., M.M.



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Nislan Abdul Ghofur, M.Si  
NIP. 198 008012003121001

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ - ٢

“Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya”.

(QS. Al-Maidah:2)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Quran Kemenag.go.id

## PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Alla SWT atas berkat rahmat, akrunia dan hidayah-Nya, sebagai bukti dan hormat serta kasih sayang saya persembahkan karya tulis ini untuk :

1. Kedua orang tua saya Bapak Salim dan Ibu Rohani tercinta yang telah menjadi motivator terbesar dalam hidup saya. Do'a yag tulus yang tak hentinya dipanjatkan untuk saya. Terima kasih atas kasih sayang, jasa, pengorbanan, mendidik dan membesarkan saya sehingga panulis dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung dengan gelar Sarjana.
2. Ketiga kakakku tercinta Lita, S.E., Liza, S.E, dan Ria terimakasih karena kalian selalu menjadi penghibur dalam setiap lelahku dan selalu menjadi sumber semangat dan do'a sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga kita bisa meraih kesuksesan dan membuat oranng tua kita selalu tersenyum bahagia serta selalu berusaha menjadi anak yang sholeha Aamiin.
3. Teman-teman angkatan tahun 2016 yang telah memberikan dukungan semangat dan motivasi serta Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Mesy lahir di Desa Tanjung Agung Pada tanggal 5 Mei 1998. Penulis merupakan anak ke empat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Salim dan Ibu Rohani. Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Tanjung Agung, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2005 – 2010.
2. SMP Negeri 1 Kalianda 2011 – 2013.
3. SMA Negeri 1 Katibung, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2014 – 2016.
4. Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian riwayat hidup penulis dari aspek pendidikan yang dapat dibagikan.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim,*

Puji Syukur penuliis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya. Tidak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Atas kehendak Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN PENYULUH PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Desa Tanjung Agung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan)”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE), Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang selalu tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.

2. Bapak Madnasir, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung yang selalu memberikan dukungan kepada mahasiswanya.
3. Bapak Hanif, S.E., M.M. selaku Pembimbing satu yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
4. Ibu Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.Sy. selaku Pembimbing dua yang membantu meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Ibu Dosen dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
6. Penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Selatan, dan seluruh anggota kelompok Mekar Tani yang senantiasa membantu penulis dalam melaksanakan penelitian, dan bersedia meluangka waktu, memberikan informasi serta data-data yang penyusun butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada kekasih M. Isra Abi Putra, S.H.
8. Kepada teman-temanku Widiani Tite Kanaya, Nurhayati, Siti Nurjanah, Desi, Widya Sari, S.Pd, yang telah membantu, menemani, memberi semangat serta mendoakan agar segera menyelesaikan pendidikann ini.
9. Teman-teman KKN (Indri, Desti, wulan, Selgi, Ebid, Avira, Alen, Hanif, Aang, Edward, Ri'fai).

10. Teman seperjuangan angkatan 2016 khususnya prodi Ekonomi Syariah B yang selalu bersama selama perkuliahan serta memberikan semangat dan dukungannya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan betapapun kecilnya karya tulis (skripsi) ini dapat menjadi sumbangan yang memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya keilmuan yang terkait dengan Ekonomi dan Bisnis.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
F. Metode Penelitian.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. injauan Tentang Teori Efektivitas .....	20
1. Pengertian Efektivitas .....	20
2. Ukuran Efektivitas .....	22
B. Indikator Efektivitas.....	24
1. Ketercapaian Tujuan.....	24
2. Efisiensi .....	24
3. Diterima Oleh Publik.....	25
4. Produksi .....	25
C. Tinjauan Tentang Teori Penyuluhan Pertanian .....	25

1. Pengertian Penyuluhan Pertanian .....	25
2. Tujuan dan Prinsip Penyuluhan Pertanian.....	27
3. Fungsi Penyuluh Pertanian .....	29
4. Tujuan – Tujuan Pemerintah .....	31
5. Hambatan – Hambatan yang Dihadapi Petani.....	33
D. Konsep Pendapatan .....	35
1. Pengertian Pendapatan.....	35
2. Macam – Macam Pendapatan .....	38
3. Sumber Pendapatan .....	39
4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	41
E. Indikator Dalam Pendapatan .....	42
F. Pemberdayaan Dalam Pandangan Islam .....	44
G. Pendapatan Dalam Ekonomi Islam .....	52
H. Kajian Pustaka.....	56
<b>BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	60
B. Kondisi Demografi Desa Tanjung Agung.....	65
C. Keadaan Umum Kelompok Bina Tani .....	67
D. Tingkat Pendapatan .....	72
<b>BAB IV ANALISIS DATA</b>	
A. Efektivitas Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah.....	79
B. Efektivitas Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	88
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Luas Lahan Menurut Ekosistem si Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2013.....	8
Tabel 1.2	: Luas Lahan Menurut Komoditas Tanaman Pangan Desa Agung Tahun 2013.....	9
Tabel 3.1	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	65
Tabel 3.2	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....	66
Tabel 3.3	: Pola Konsumsi Masyarakat Tanjung Agung .....	67
Tabel 3.4	: Data Anggota Kelompok Mekar Tani .....	70
Tabel 3.5	: Distribusi Responden Berdasarkan Usia .....	71
Tabel 3.6	: Tingkat Pendidikan.....	72
Tabel 3.7	: Jenis Pekerjaan .....	73
Tabel 4.1	: Pendapatan Rata-Rata Sebelum Adanya Pennyuluh Pertanian Tahun 2007-2009 .....	86
Tabel 4.2	: Pendapatan Rata-Rata Sesudah Adanya Penyuluh Pertanian Pada Tahun 2017-2019 .....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonah Izin Reset
2. Surat Bbalasan Permohonah Izin Reset





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini. Maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kekeliruan terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah lain ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Adapun skripsi ini berjudul **“Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Tanjung Agung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan)**. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud serta ruang lingkup maka perlu diuraikan pengertian dari istilah judul tersebut sebagai berikut :

1. Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>1</sup> Analisis yang dimaksud dalam pembahasan yang bertujuan untuk memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang ada.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2011), h.58.

2. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, dan waktu) yang mempunyai pengaruh serta membawa hasil guna untuk mencapai suatu keberhasilan dalam suatu kegiatan.<sup>2</sup>
3. Program merupakan hasil dari rancangan mengenai usaha yang telah disusun sedemikian rupa oleh seseorang atau suatu kelompok.<sup>3</sup>
4. Pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti mempunyai daya kekuatan, mempunyai tenaga kerja, ikhtiar.<sup>4</sup> Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok, dan masyarakat luas agar memiliki kemampuan dan dapat mengontrol lingkungannya.<sup>5</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.
5. Penyuluhan Pertanian merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan petani baik pengetahuan, sikap, dan

---

<sup>2</sup> Sri Hartini, 2016, *Analisis Efektivitas Penerbitan Sukuk (SBSN) Terhadap Perkembangan Pembangunan Infrastruktur Dalam Perspektif Islam*. Skripsi: IAIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, h.46.

<sup>3</sup> Sujianto, Ernawai, Hasim As'ari, Maryani, "Implementasi Program Raskin Dalam Upaya Mensejahterakan Masyarakat, "*Jurnal Kebijakan Publik, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2012*, h.59.

<sup>4</sup> W.j.s Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h.21.

<sup>5</sup> Aprilia Theresia, dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alabeta, 2014).

keterampilan sehingga mereka mampu dan berdaya serta menetapkan keputusan sendiri terkait dengan usaha tani yang dilaksanakannya.<sup>6</sup>

6. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan.<sup>7</sup>
7. Petani adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanian utamanya dengan cara melakukan pengolahan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti (padi, jagung, bunga, buah, dan lain-lain).<sup>8</sup>
8. Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mencapai *falah* berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>9</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa maksud judul skripsi ini adalah kemampuan berfikir penulis dalam menganalisis dan menguraikan tentang efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah menurut perspektif islam.

---

<sup>6</sup> Nani Sufiani, Amri Jahi, Djoko Susanto, "Implmentasi Program Pemberdayaan Petani Dalam Upaya Mensejahterakan Masyarakat" *Jurnal Penyuluhan Volume 4, Nomor 2, July 2014*, h.2.

<sup>7</sup> Sadano Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).

<sup>8</sup> Idianto, *Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.54.

<sup>9</sup> Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics*, (Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara, 2009), h.52.

## B. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian ini yang menjadi alasan mendasar dalam memilih judul adalah :

Permasalahan yang diteliti dari judul yang dimaksud adalah sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis geluti saat ini, yakni berkenaan dengan aktivitas perekonomian atau Ekonomi Syariah.

### 1. Alasan Objektif

Sebagaimana diketahui peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangatlah penting karena sebagian besar penduduk di Negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Desa Tanjung Agung merupakan salah satu daerah di Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan yang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar di sektor pertanian tanaman pangan padi namun sumber daya manusia yang rendah, minimnya pengetahuan petani sehingga perlu diadakannya program-program melalui program pemberdayaan penyuluhan pertanian dengan tujuan untuk dapat menambah pengetahuan dan memberikan pelatihan kepada petani serta menjadikan petani yang unggul, mandiri dan berkualitas.

### 2. Alasan Subjektif

a. Pokok bahasan skripsi ini sesuai berdasarkan dengan jurusan penulis yakni Ekonomi Syari'ah. Dimana bahan tersebut merupakan suatu kajian keilmuan yang berkaitan dengan Ekonomi Pembangunan, yakni salah satu mata kuliah yang penulis ampu.

- b. Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian yang ada di daerah tersebut. Judul tersebut memberikan penambahan dalam mengembangkan wawasan, sehingga akan menambah literature.
- c. Mudah dalam pengambilan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

### C. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencarian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi subsector tanaman bahan makanan, subsector hortikultura, subsector perikanan, subsector peternakan, dan subsector kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Dan merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia.<sup>10</sup>

Ada beberapa hal yang mendasari mengapa pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, antara lain: menyediakan surplus pangan semakin besar kepada penduduk yang kian meningkat, meningkatkan akan permintaan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder ke sektor tersier, menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian secara terus-menerus, meningkatkan pendapatan desa untuk dimobilisasi pemerintah dan memperbaiki

---

<sup>10</sup>Jui Rompas, Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, Volume 15 No. 04 Thn 2015.

kesejahteraan rakyat pedesaan. Agar pertanian dapat berkontribusi dalam perekonomian nasional, menghadapi dinamika globalisasi dan perdagangan bebas diperlukan suatu perencanaan nasional dengan pemilihan atas dasar prioritas dan sasaran dari program pembangunan pertanian.<sup>11</sup>

Pertanian diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, serta mengelola lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya yang didalamnya terdapat bahan makanan utama seperti beras, palawija (kacang-kacangan, jagung dan umbi-umbian), dan tanaman-tanaman hortikultura. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al. An'am: 99) :

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُنْتَشِبَةٍ أَنْظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ - ٩٩

*Artinya : “ Dan dialah (Allah) yang menurunkan air hujan dari langit lalu kami tumbuhkan dengan air segala macam tumbuhan, maka kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak, dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan ( kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya diwaktu pohonnya berbuah, dan perhaikan pulalah kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikianlah itu terdapat tanda-tanda kekuasaan allah bagi orang-orang yang beriman”.(Q.S Al. An'am: 99).<sup>12</sup>*

<sup>11</sup> Jhingan, M.L, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.362.

<sup>12</sup> Quran kemenag.go.id

Dalam ayat ini , Allah menyebutkan tentang air dan tanaman serta proses pengembangbiakannya. Semua ini menunjukkan betapa besarnya karunia Allah SWT yang telah diberikan kepada manusia sebagai pengelola bumi. Dan betapa pentingnya segala macam tumbuhan dapat menghasilkan barang keperluan yang bernilai ekonomi. Semua yang halal dapat menjadi hak milik manusia yang akan dipergunakan untuk mensejahterakan kehidupan mereka. Berbagai sumber macam sumber daya yang telah diberikan oleh Allah SWT tersebut harus dijaga dan dimanfaatkan karena hal tersebut sebagai suatu amanah yang harus dikelola dengan sebaik-baiknya, bukan berarti manusia dapat berbuat semena-mena dalam memperlakukan alam ini.

Islam mendorong pemeluknya untuk memproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuk kegiatan seperti pertanian, perdagangan, industri, dan bekerja dalam berbagai bidang. Dalam setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia, atau memperindah kehidupan mereka menjadi lebih makmur dan sejahtera.

Sejalan dengan pembangunan ekonomi, salah satu daerah yang sedang melaksanakan pembangunan ekonomi adalah Kabupaten Lampung Selatan. Menurut data dari Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Selatan bahwa dalam sektor pertanian terutama tanaman pangan dan hortikultura merupakan salah satu pilar utama dalam rangka mendukung keberhasilan pembangunan di Kabupaten Lampung Selatan dan memberikan kontribusi yang cukup

signifikan terhadap PDRB Kabupaten Lampung Selatan dibandingkan dengan sektor lainnya. Salah satu komoditas unggulan yang berperan dalam sektor pertanian yaitu pada tanaman pangan padi sawah. Luas lahan pertanian dan Kehutanan di Kabupaten Lampung Selatan terbagi atas dengan perincian sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Luas Lahan Menurut Ekosistem di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2013**

No	Kecamatan	Luas Lahan				Jumlah Lahan (Ha)
		Irigasi	Tadah Hujan	Rawa Pasang Surut	Rawa Lebak	
1	Natar	891	3,865	-	-	4,756
2	Jati Agung	-	4,245	-	-	4,245
3	Tanjung Bintang	-	1,752	-	-	1,752
4	Tanjung Sari	-	713	-	-	713
5	Katibung	-	991	-	-	991
6	Merbau Mataram	46	1,624	-	-	1,670
7	Way Sulan	749	1,171	-	-	1,920
8	Sidomulyo	544	2,231	-	-	2,775
9	Candipuro	2,752	2,826	-	-	5,578
10	Way Panji	-	2,251	-	-	2,251
11	Kalianda	1,048	1,907	-	-	2,955
12	Rajabasa	431	60	-	-	491
13	Palas	1,240	4,640	-	-	5,880
14	Sragi	-	2,825	-	-	2,825
15	Penengahan	1,940	285	-	-	2,225
16	Ketapang	510	2,721	-	-	3,231
17	Bakauheni	-	474	-	-	474
	<b>Jumlah</b>	<b>10,151</b>	<b>34,581</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>44,732</b>
	<b>Total Lahan</b>		<b>44,732</b>			

Sumber: Dinas Pertanian Tan. Pangan & Hortikultura Kab. Lampung Selatan 2013

Desa Tanjung Agung merupakan salah satu desa dari Kecamatan Katibung yang ada di Kabupaten Lampung Selatan, dimana sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai petani padi. Luasnya lahan,



iklim yang cukup sejuk, serta lokasi lahan yang strategis memungkinkan banyaknya perkembangan di bidang pertanian. Salah satu komoditas unggulan yang mempunyai peran dalam sektor pertanian di Desa Tanjung Agung adalah tanaman pangan padi sawah dan jagung dengan perincian sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Luas Lahan Menurut Komoditas Tanaman Pangan Desa Tanjung Agung Tahun 2013**

No	Tanaman Pangan	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas (ton/ha)
1	Padi Sawah	1,686 Ha	55,518
2	Padi Ladang	1,683 Ha	9,228
3	Jagung	5,603 Ha	29,286
4	Ubi Kayu	291 Ha	6,294
5	Ubi Jalar	14 Ha	138
6	Kacang Tanah	20 Ha	25
7	Kacang Hijau	18 Ha	16
8	Kedelai	0 Ha	0

Sumber: Dinas Pertanian Tan. Pangan & Hortikultura, dan BPS Kab.Lampung Selatan 2013.

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa Desa Tanjung Agung merupakan daerah yang berpotensi untuk memproduksi tanaman pangan padi sawah. Namun masalah yang melanda di Desa Tanjung Agung Kecamatan Katibung yang berhubungan dengan sektor pertanian yaitu masih rendahnya pengetahuan masyarakat sehingga mengakibatkan masyarakat masih banyak yang bersifat tradisional yang kemudian membuat masyarakat belum memanfaatkan potensi ini secara maksimal kemudian belum optimalnya infrastruktur, sarana dan prasarana pertanian, rendahnya produktivias seiring

dan daya saing beberapa produk hasil pertanian pada tanaman pangan, dan sulitnya informasi.

Agar potensi yang dimiliki oleh Desa Tanjung Agung tetap stabil bahkan dapat berkembang menjadi lebih baik dan dapat menjadi daya saing bagi daerah lain maka Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Lampung Selatan dapat mengambil kebijakan dan program-program terhadap sektor tersebut dengan lebih cepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut, salah satunya adalah program pemberdayaan penyuluhan pertanian.

Melalui kegiatan pemberdayaan penyuluhan pertanian, petani dan keluarganya dapat dikembangkan kemampuannya, keswadayaannya dan kemandiriannya agar mereka mampu mengelola usaha tani dan mempunyai daya usaha yang tinggi. Revitalisasi penyuluhan pertanian dapat berjalan secara produktif, efektif, dan efisien, perlu dilakukan identifikasi sumber daya dan program-program pembangunan pertanian, baik yang dilaksanakan oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat. Hal tersebut diperlukan dalam rangka penyusunan rencana penyelenggaraan penyuluhan pertanian yang komprehensif dengan memadukan seluruh sumber daya yang tersedia.

Adanya program penyuluhan pertanian dan peranan penyuluh pertanian di tengah-tengah masyarakat tani di desa masih sangat dibutuhkan untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia (petani) sehingga mampu mengelola sumber daya alam yang ada secara insentif demi tercapainya ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi. Memberdayakan petani dan

keluarganya melalui penyelenggaraan penyuluh pertanian bertujuan untuk mencapai petani yang tangguh sebagai salah satu komponen untuk membangun pertanian yang maju sehingga terwujudnya masyarakat sejahtera.

Sesuai dengan Undang-Undang No.16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan bahwa penyuluhan merupakan bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum dan pemerintah berkewajiban untuk menyelenggarakannya. Pemerintah daerah dan masyarakat harus memanfaatkan potensi ekonomi yang sudah ada.

Efektivitas program penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mencapai hasil yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Menurut Ismail Nawawi, hal ini berkaitan dengan kebijakan, maka untuk mengukur efektivitas program ini akan digunakan ukuran efektivitas kebijakan yaitu ketercapaian tujuan, efisiensi, adil, diterima oleh publik, dan produksi.<sup>13</sup>

Berdasarkan hal tersebut, untuk mengetahui hal lebih jauh tentang efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah, maka penulis melakukan penelitian tentang **Analisis Efktivitas Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Tanjung Agung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan).**

---

<sup>13</sup> Ismail Nawawi Uha, *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*, (Jakarta: VIV Peers, 2013), h.196.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah di Desa Tanjung Agung ?
2. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah di Desa Tanjung Agung ?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Suatu riset dalam ilmu pengetahuan empiris bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan itu sendiri. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah di Desa Tanjung Agung.
- b. Untuk mengetahui pandangan ekonomi islam terhadap efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah di Desa Tanjung Agung.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan lainnya, lebih rincinya sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Agar dapat tambahan referensi dan menambah ilmu pengetahuan penulis tentang efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk pertimbangan dan sumbangan pemikiran yang bermanfaat mengenai efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani menurut perspektif Ekonomi Islam.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian eksploratif yang biasanya lebih bersifat studi kasus. Jenis penelitian ini mempunyai proses yang lain dengan proses adanya suatu masalah yang biasanya spesifik dan diteliti secara khusus sebagai suatu kasus yang akan diangkat ke permukaan tanpa adanya maksud untuk generalisasi.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Farouk Muhammad, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: IPTK Press, 2003), h.100.

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara insentif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu kelompok sosial individu atau masyarakat.<sup>15</sup> Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber Kepala bagian penyuluh pertanian, penyuluh dan kelompok Mekar Tani di Desa Tanjung Agung Kecamatan Katibung.

Penelitian ini selain berjenis penelitian lapangan juga berjenis penelitian pustaka (*library research*), yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan material, misalnya: buku, catatan, Koran, dokumen, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan data Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian di Desa Tanjung Agung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.

### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *descriptive*. Penelitian *descriptive* adalah penelitian yang bertujuan memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini, pengertian deskriptif yang dimaksudkan adalah suatu penelitian yang menerangkan tentang

---

<sup>15</sup> Husain Umar, *Metode Penelitian untuk skripsi dan tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2000), h.42.

<sup>16</sup> Zulganef, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.11.

efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah.

## 2. Sumber Data Penelitian

Yang menjadi bahan acuan (sumber) dalam penelitian ini, peneliti membaginya dalam dua kategori yaitu :

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti data hasil dari wawancara.<sup>17</sup> Data primer dalam penelitian ini akan diperoleh dari hasil wawancara langsung dilapangan dengan kepala bagian penyuluh pertanian, penyuluh dan kelompok Mekar Tani di Desa Tanjung Agung Kecamatan Katibung.

### b. Data Sekunder

Secara singkat data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan sesungguhnya adalah data asli.<sup>18</sup> Data sekunder meliputi data jumlah petani yang ada di desa Tanjung Agung dan data penunjang lainnya.

---

<sup>17</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h.157.

<sup>18</sup>Ibid, h.30.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Sebuah populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.<sup>19</sup> Atau populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Dalam hal ini populasi yang menjadi objek penelitian adalah kelompok Mekar Tani.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi yang diteliti.

Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dikarenakan keterbatasan dana, waktu, dan tenaga kerja maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Menurut Suharsimi Akunto, sebagai perkiraan apabila penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semua, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi. Dari pernyataan diatas, populasi diambil sebagai sampel karena kurang dari 100 maka sampel dari penelitian ini

---

<sup>19</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h.194.



sebanyak 30 orang petani padi sawah yang tergabung dalam kelompok Mekar Tani Desa Tanjung Agung Kecamatan Katibung.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik lapangan dan kepustakaan. Dalam penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara membaca, menelaah serta mempelajari berbagai bahan bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian lapangan penulis menggunakan metode seperti :

##### a. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).<sup>20</sup> Dalam metode ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang kadang-kadang disertai jawaban-jawaban alternative dari responden dengan maksud agar pengumpulan data dapat lebih terarah kepada masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian.

Wawancara dilakukan kepada Kepala bagian penyuluh pertanian, penyuluh dan kelompok Mekar Tani Desa Tanjung Agung Kecamatan Katibung.

---

<sup>20</sup>Moh. Nazir, Metode Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h.194.

## b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>21</sup> Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara pasti bagaimana efektivitas program pemberdayaan penyuluhan pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah.

## 5. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan data yang didapatkan dari kantor Pertanian dan Peternakan di Kabupaten Lampung Selatan yang meliputi hasil dokumen, catatan harian, laporan, flashdisk, serta website resmi lainnya yang diharapkan dapat mendukung analisis penelitian. Data ini bersifat tak terbatas.<sup>22</sup>

## 6. Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, mendalami dan menelaah berbagai literature yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti, dalam rangka memperoleh data sekunder yang sifatnya teoritis dan digunakan sebagai pembanding dalam pembahasan nantinya.

---

<sup>21</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.63.

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.28.

## 7. Metode Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul,, maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan agar dapat di interprestasikan.

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif, yaitu dengan cara memaparkan informasi-informasi akurat yang diperoleh dari penyuluh pertanian dan para petani di Desa Tanjung Agung. Dengan metode analisis inilah peneliti berusaha untuk menggambarkan sekaligus menganalisa secara deskriptif dari hasil penelitian yang akan dilakukan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Teori Efektivitas

##### 1. Pengertian Efektivitas

Pada umumnya efektivitas sering dihubungkan dengan efisiensi dalam pencapaian tujuan organisasi. Padahal suatu tujuan atau sasaran yang telah tercapai sesuai dengan rencana dapat dikatakan efektif, tetapi belum tentu efisien. Efektivitas menekankan pada hal yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya. Istilah efektif dan efisien merupakan dua istilah yang saling berkaitan dan patut dihayati dalam upaya untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi.<sup>23</sup>

Menurut effendyy efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan.<sup>24</sup> Jadi diartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan

---

<sup>23</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2001), h.4

<sup>24</sup> Ulum, Ihyaul MD, *Akuntansi Sektor Publik*, (Malang: UMM Press, 2004), h.294.

sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah di rencanakan.

Menurut Muasaroh menjelaskan efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain: Aspek tugas dan fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas dan fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik, aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif, aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya, aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi idea program tersebut dapat dicapai.<sup>25</sup>

Efektivitas menurut pengertian-pengertian diatas mengartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

---

<sup>25</sup> Streers, M. Richard, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h.46

## 2. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana karena efektivitas dapat dikaji dengan berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang meniali serta menginterpretasikannya. Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil yang telah diwujudkan.

Menurut pendapat Budiani (Mengenai ukuran efektivitas program di dalam sebuah organisasi), yaitu:<sup>26</sup>

- a. Ketepatan sasaran program, yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
- b. Sosialisasi Program, yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
- c. Tujuan Program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Pemantauan Program,, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

---

<sup>26</sup> Budiani Ni Wayan 2007, *Efektivitas Program Penyuluhan Pertanian Desa Sumatera Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*, (Online), Volume 2 No.1.

Adapun kriteria untuk mengukur efektivitas menurut Martaani dan Lubis ada tiga pendekatan yang dapat digunakan yaitu:<sup>27</sup>

- a. Pendekatan Sumber (*Resource Approach*) yakni mengukur efektivitas dari *input*. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
- b. Pendekatan Proses (*Process Approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses *internal* atau organisasi.
- c. Pendekatan Sasaran (*Goals Approach*) dimana pusat perhatian pada *output*, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (*output*) yang sesuai rencana.

Dari kedua kriteria untuk mengukur efektivitas yang dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan ukuran efektivitas merupakan suatu standar ukuran yang digunakan untuk mengukur efektivitas yaitu menunjukkan pada tingkat sejauh mana organisasi dapat melakukan program atau kegiatan dengan baik dan melaksanakan fungsi-fungsinya secara optimal sehingga terpenuhinya semua target, sasaran dan tujuan yang akan dicapai.

---

<sup>27</sup> Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), Cet. Ket 3, h.125.

## B. Indikator Efektivitas

Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mencapai hasil yang maksimal dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada. Kaitannya dengan kebijakan menurut Ismail Nawawi, Indikator atau ukuran efektivitas adalah:<sup>28</sup>

### 1. Ketercapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor yaitu: kurun waktu sasaran yang merupakan target kongkrit.

### 2. Efisiensi

Suatu kebijakan harus mampu meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya secara optimal. Menurut Mardiasmo efisiensi berhubungan erat dengan konsep produktifitas. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara *output* yang dihasilkan terhadap *input* yang digunakan. Proses kegiatan oprasional dapat dikatakan efisiensi apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya. Indikator efisiensi menggambarkan hubungan antara masukan sumber daya oleh suatu unit organisasi (misalnya: staf, upah, biaya administratif) dan keluaran yang

---

<sup>28</sup> Ismail Nawawi Uha, *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*, (Jakarta: VIV Peers, 2013), h.196.



dihasilkan. Efisiensi melihat pada bagaimana cara mencapai haasi yang dicapai dengan membandingkan antara input dan outputnya.

### **3. Diterima oleh publik**

Suatu kebijakan harus memberikan pengaruh dalam perbaikan dan peningkatan sasaran yang ditetapkan. Oleh karena itu diperuntukkan bagi kepentingan publik maka kebijakan yang baik harus diterima oleh publik dan diharapkan membawa kebaikan bagi masyarakat.

### **4. Produksi**

Sebagai kriteria efektivitas mengacu pada ukuran keluaran utaama organisasi. Ukuran produksi mencakup keuntungan, penjualan, pangsa pasar, dokumen yang diproses, rekanan yang dilayanin dan sebagainya.

## **C. Tinjauan Tentang Teori Penyuluhan Pertanian**

### **1. Pengerian Penyuluhan Pertanian**

Penyuluhan dalam arti umum merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan tersebut dapat tercapai apa yang dihatapkan sesuai dengan pola atau rencananya. Dengan demikian maka arti penyuluhan pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta

mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya.<sup>29</sup>

Dalam perencanaan dan pelaksanaan penyuluhan pertanian harus mencakup, tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan penyuluhan jangka pendek yaitu untuk menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah dalam aktivitas usaha tani di pedesaan, perubahan-perubahan mana hendaknya menyangkut: Tingkat pengetahuan, kecakapan atau kemampuan sikap dan motif tindakan petani. Tujuan penyuluhan pertanian jangka panjang yaitu, agar tercapai peningkatan taraf hidup masyarakat petani, mencapai kesejahteraan hidup yang lebih terjamin.

Tujuan ini hanya dapat tercapai apabila para petani dalam masyarakat itu, pada umumnya telah melakukan:

- a. Better Farming, mau dan mampu mengubah cara-cara usahatannya dengan cara-cara yang lebih baik.
- b. Better Business, berusaha yang lebih menguntungkan, misalnya menjauhi para pengijon, para lintah darat, dsb.
- c. Better Living, menghemat tidak berfoya-foya setelah melangsungkan panen, menabung, bekerja sama memperbaiki hygiene lingkungan, mendirikan industri-industri rumah dengan mengikut sertakan keluarganya guna mengisi kekosongan waktu selama menunggu panen, mendirikan industri kecil dengan

---

<sup>29</sup> A. G.Kartasapoetra, *Teknologi Penyuluhan Pertanian*, (Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara, 1994), h.2-6.

melibatkan gotong royong para petani/ibu-ibu petani/tarunataruni petani untuk meningkatkan kualitas produk dan lain-lain.

Penyuluhan secara sistematis sebagai proses yang dapat:

- 1) Membantu petani menganalisis situasi yang sedang dihadapi dan melakukan perkiraan ke depan.
- 2) Membantu petani menyadari terhadap kemungkinan timbulnya masalah dari analisis tersebut.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan terhadap suatu masalah, serta membantu menyusun kerangka berdasarkan pengetahuan yang dimiliki petani.
- 4) Membantu petani memperoleh pengetahuan yang khusus berkaitan dengan cara pemecahan masalah yang dihadapi serta akibat yang ditimbulkan sehingga mereka, mempunyai berbagai alternatif tindakan. Membantu petani memutuskan pilihan yang tepat yang menurut pendapat mereka sudah optimal.
- 5) Meningkatkan motivasi petani untuk dapat menerapkan pilihannya dan membantu petani untuk mengevaluasi dan meningkatkan keterampilan mereka dalam membantu pendapat dan mengambil keputusan.

## **2. Tujuan dan Prinsip Penyuluhan Pertanian**

Dalam melaksanakan penyuluhan pertanian, terdapat tujuan dan prinsip penyuluhan pertanian.

Tujuan penyuluhan pertanian yaitu:

- a. Bertani lebih baik
- b. Berusaha tani lebih baik
- c. Hidup lebih sejahtera
- d. Masyarakat lebih baik
- e. Kelestarian lingkungan lebih terjaga<sup>30</sup>

Prinsip-prinsip dasar penyuluhan pertanian adalah:

- a. Adanya minat dan kebutuhan petani, artinya penyuluhan pertanian akan efektif jika selalu mengacu pada minat dan kebutuhan petani pada saat itu.
- b. Membangun organisasi masyarakat, artinya penyuluhan pertanian akan efektif jika mampu melibatkan/menumbuh kembangkan organisasi petani dalam setiap kegiatan penyuluhan pertanian.
- c. Kerjasama dan partisipatif, artinya penyuluhan pertanian akan efektif jika mampu menggerakkan program-program penyuluhan yang telah dirancang dengan baik.
- d. Belajar sambil bekerja, artinya belajar dari pengalaman yang dialami. Menggunakan metode penyuluhan yang sesuai.
- e. Spesialisasi yang terlatih, artinya penyuluhan pertanian haruslah orang yang telah memperoleh latihan khusus tentang segala sesuatu yang sesuai dengan fungsinya sebagai penyuluh.

---

<sup>30</sup> Isran Noor, *Buku Pintar Penyuluh Pertanian*, (Jakarta: PERHIPTANI (Pehimpunan Penyuluh Pertanian Indonesia), 2012), h.5.

### 3. Fungsi penyuluh pertanian

Pada masa pembangunan seperti masa sekarang ini, pemerintah sangat memperhatikan pendidikan bagi petani. Pendidikan yang cocok bagi mereka adalah pendidikan non formal yang praktis, muda diterapkan dalam usaha-usaha produksi produk pertanian. Dengan giatnya dilakukan penyuluhan di seluruh pelosok Tanah Air oleh Dinas Pertanian dan para PPL-nya, mulai tampaklah perubahan-perubahan pada diri para petani, keluarga dan lingkungannya, sehingga mereka dapat mencapai keinginannya meningkatkan produksi dan penghasilan-penghasilannya.<sup>31</sup>

Dengan adanya penyuluhan-penyuluhan itu mereka dapat menolong diri masing-masing, yang dari padanya didasari semangat gotong royong yang lama telah mendarah daging pada mereka, sanggup secara bersama-sama dengan penuh toleransi memecahkan persoalan-persoalan yang mereka hadapi. Timbul dan tumbuhnya persoalan-persoalan tersebut sesungguhnya karena adanya *keinginan dan kebutuhan*.<sup>32</sup>

- a. *Keinginan*, bahwa setiap petani dan keluarganya ingin meningkatkan produksi dalam usaha taninya untuk mendapatkan income yang sebesar-besarnya, mereka ingin hidup sejahtera.

---

<sup>31</sup> Ali Zabbar, *Bacaan Terpilih Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Di Kabupaten Kampar*, (Bangkinang: Kantor Informasi Penyuluhan (KIP), 2007), h.12-13.

<sup>32</sup> Ibid, h.15

- b. *Kebutuhan*, mereka sadar bahwa peningkatan produksi, pendapatan dan kesejahteraan hanya akan tercapai apabila mereka mengubah cara-cara usaha taninya, mereka *butuh* cara-cara teknologi baru.

Karena itu maka *penyuluhan* pertama-tama harus berfungsi memberikan jalan kepada para petani untuk mendapatkan kebutuhan-kebutuhannya itu. Fungsi penyuluh dengan demikian menimbulkan dan merangsang kesadaran para petani agar dengan kemauan sendiri dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Fungsi penyuluhan lainnya adalah menjembatani gap antara praktek yang harus atau bisa dijalankan oleh para petani dengan pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang yang menjadi kebutuhan para petani tersebut. Para penyuluh akan mendidik dan membimbing para petani dengan pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang untuk diterapkan para petani masing-masing dalam praktek usaha tani sehari-hari.

Fungsi penyuluhan yang lainnya lagi adalah sebagai penyampai, pengusaha dan penyesuai program nasional dan regional agar dapat diikuti dan dilaksanakan oleh para petani.<sup>33</sup> Dan disamping itu agar program-program masyarakat petani yang lahir karena itikad baik para petani untuk mensukseskan atau partisipasinya dalam tujuan pembangunan dapat diperhatikan oleh Pemerintah (pembuat

---

<sup>33</sup> Wiridmaja S, *Pokok-Pokok Penyuluhan Pertanian*, (Jakarta: CV Yasaguna, 2000) h,8

program tingkat nasional dan regional), misalnya para petani bertekad meningkatkan produksi pertanian demi tercapainya swasembada pangan, Pemerintah memperhatikannya dengan pengadaan sarana melalui program-program tertentu (kredit usaha tani, Bimas/Inmas dll) keesemuanya itu hanya dapat terlaksana karena telah dilakukan pendekatan-pendekatan oleh para penyuluh selama melakukan penyuluhannya.

#### 4. Tujuan - Tujuan Pemerintah

Pemerintah akan memberikan dana untuk kegiatan penyuluhan apabila meyakini manfaatnya sebagai sarana kebijakan yang mendukung tercapainya tujuan-tujuan pemerintah sebagai berikut:

a. Meningkatkan produksi pangan

Di berbagai negara permintaan terhadap bahan pangan semakin meningkat, baik karena pertumbuhan penduduk maupun meningkatkan kemakmuran. Impor makanan dapat menjadi sebuah ancaman serius bagi keseimbangan pembayaran, dan di negara-negara besar dapat pula menyebabkan naiknya harga-harga di pasar dunia dalam jumlah besar.<sup>34</sup> Seandainya revolusi hijau tidak menyebabkan peningkatan hasil panen sereal dalam jumlah besar, banyak orang akan berada dalam kondisi yang memprihatinkan atau bahkan mati kelaparan.

---

<sup>34</sup> A. W. Van den Ban dan H.S Hawkins, *Penyuluhan Pertanian*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1999), h.26-28.

b. Merangsang pertumbuhan ekonomi

Tujuan ini berkaitan dengan tujuan pertama, tetapi lebih menekankan pada biaya produksi dan daya saing di pasar dunia melalui produksi yang efisien. Meningkatkan produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian memungkinkan produksi pangan menggunakan sedikit tenaga. Di negara yang menyediakan alternatif lapangan kerja bagi mereka yang meninggalkan sektor pertanian, misalnya di tengah kondisi perkembangan industri yang sangat cepat, meningkatnya produktivitas tenaga kerja dapat memberikan sumbang yang berarti bagi pertumbuhan ekonomi.

c. Meningkatkan kesejahteraan keluarga petani dan rakyat desa  
Biasanya petani dan buruh tani yang tidak memiliki tanah sendiri termasuk golongan termiskin di negara yang bersangkutan. Pemerintah berupaya, atau setidaknya mengacu berusaha, untuk mengurangi kemiskinan ini karena golongan tersebut memiliki jumlah suara yang besar dalam pemilu.

d. Mengusahakan pertanian yang berkelanjutan

Dibanyak negara, erosi tanah, “salinasi” penipisan mata air dan polusi lingkungan merupakan ancaman yang serius bagi produksi pertanian pada masa mendatang. Untuk itu, pemerintah kerap kali menunjukkan perhatiannya dalam mengusahakan pertanian yang berkelanjutan. Langkah-langkah



ini belum tentu menyentuh kepentingan jangka pendek petani maupun pihak-pihak lain yang terpengaruh.

## 5. Hambatan – Hambatan yang Dihadapi Petani

Hambatan yang menghalangi pencapaian tujuan dapat ditanggulangi sesuai dengan sifatnya. Hambatan-hambatan tersebut dikelompokkan sebagai berikut:

### a. Pengetahuan

Sebagian petani tidak mempunyai pengetahuan serta wawasan yang memadai untuk dapat memahami permasalahan mereka, memikirkan pemecahannya, atau memilih pemecahan masalah yang paling tepat untuk mencapai tujuan mereka. Ada kemungkinan pengetahuan mereka berdasarkan kepada informasi yang keliru karena kurangnya pengalaman, pendidikan, atau faktor budaya lainnya. Tugas agen penyuluhan adalah meniadakan hambatan tersebut dengan cara menyediakan informasi dan memberikan pandangan mengenai masalah yang dihadapi. Sebagai contoh, petani mungkin tidak menyadari bahwa kegagalan panen mereka disebabkan oleh serangan hama yang tidak dapat mereka identifikasi. Agen penyuluhan dapat memberikan bantuan berupa pemberian informasi memadai yang bersifat teknis mengenai hama tersebut dan menunjukkan cara penanggulangannya.

b. Motivasi

Sebagian petani kurang memiliki motivasi untuk mengubah perilaku karena perubahan yang diharapkan berbenturan dengan motivasi yang lain. Kadang-kadang penyuluhan dapat mengatasi hal demikian dengan membantu petani mempertimbangkan kembali motivasi mereka. Sebagai contoh, peternak mungkin kurang memberikan perhatian terhadap kebersihan dalam pemerahan susu karena mahalnya harga disinfektan di samping cara penggunaannya yang dianggap rumit. Agen penyuluhan memberikan motivasi pada peternak agar menggunakan metode-metode yang dianjurkan dengan mendemonstrasikan bagaimana kebersihan dapat meningkatkan kualitas susu dan menambah keuntungan.

c. Sumber daya

Beberapa organisasi penyuluhan bertanggung jawab untuk meniadakan hambatan yang disebabkan oleh kekurangan sumber daya. Sebagai contoh, organisasi penyuluhan dibawah Departemen Pertanian di banyak negara berkembang seringkali disertai tanggung jawab untuk mengawasi kredit dan mendistribusikan sarana produksi seperti pupuk. Sesuai dengan definisi, organisasi yang menyediakan sumber daya di sini tidak terlibat dalam kegiatan penyuluhan sekalipun apa yang mereka lakukan sangat bermanfaat.

#### d. Wawasan

Sebagian petani kurang memiliki wawasan untuk memperoleh sumber daya yang diperlukan. Masalah ini hampir sama dengan hambatan pengetahuan, dan peranan penyuluhan sangat tepat pada situasi demikian. Sebagai contoh, agen penyuluhan bisa saja memberi informasi mengenai sumber kredit, tetapi tidak memberikan jaminan terhadap pembayaran kembali dari kredit tersebut.

### D. Konsep Pendapatan

Seriap orang memiliki pendapatan yang berbeda, penghasilan seseorang tergantung dari penawaran dan permintaan untuk kerja orang tersebut, yang pada gilirannya tergantung dari kemampuan alami, modal manusia, diferensial kompensasi, diskriminasi, dan seterusnya.

#### 1. Pengertian Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).<sup>35</sup> Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, dan laba.<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm.185.

<sup>36</sup> BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hlm. 230.

Sukirno mendefinisikan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan.<sup>37</sup>

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: "Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.<sup>38</sup>

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain di luar aktivitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.

---

<sup>37</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.51-52.

<sup>38</sup> Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), hlm.79.

a. Pendapatan

Menurut Poerwadarminto pendapatan adalah hasil pencarian atau memperoleh dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha. Ada tiga kategori pendapatan yaitu:

- 1) Pendapatan berupa uang yaitu penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontrak prestasi.
- 2) Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- 3) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributif dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Sedangkan menurut Boediono, pendapatan seseorang dipengaruhi beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.

2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.

3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerja sampingan.

Menurut Budiono mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi.

Menurut Sukirno mendefinisikan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan.

## 2. Macam-Macam Pendapatan

Pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi 2 yaitu:<sup>39</sup>

- a. Pendapatan permanen (*permanent income*) adalah pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari gaji, upah. Pendapatan ini juga merupakan pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang (yang menciptakan kekayaan).
- b. Pendapatan sementara (*transitory income*) adalah pendapatan yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya.

Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, adapun menurut Lipsey pendapatan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Mangkoesobroto Guritno dan Algifari, Teori Ekonomi Makro, STIE YPKN, Yogyakarta, 1998, hlm.72.

- a. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelumnya dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian pendapatan dari perorangan dibayar untuk pajak, sebagian ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi pajak penghasilan.
- b. Pendapatan *disposable* merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan. Dengan demikian pada hakikatnya pendapatan disposable adalah pendapatan yang dapat digunakan oleh para penerimanya, yaitu semua rumah tangga yang ada dalam perekonomian, untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang mereka inginkan. Tetapi biasanya tidak semua pendapatan disposable itu digunakan untuk tujuan konsumsi, sebagian daripadanya ditabung dan sebagian lainnya digunakan untuk membayar bunga untuk pinjaman yang digunakan untuk membeli barang-barang secara mencicil.

### 3. Sumber Pendapatan

Adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah yakni:

1. Dari upah atau gaji yang diterima sebagai ganti tenaga kerja.
2. Dari hak milik seperti modal dan tanah.

---

<sup>40</sup> Sadono Sukirno, Op. Cit, hlm.137.

### 3. Dari pemerintah.

Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji di seluruh rumah tangga atau masyarakat disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerjaan (kahalian, pelatihan, pendidikan, pengalaman, dan seterusnya). Pendapatan masyarakat juga beragam menurut jumlah anggota didalam rumah tangga yang bekerja. Adapun jumlah property yang dihasilkan oleh rumah tangga bergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Sedangkan pendapat transfer dari pemerintah mengalir secara *substansial*, tapi tidak secara eksklusif ditujukan pada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang yang membutuhkan.

Pada dasarnya, perekonomian secara keseluruhan ini merupakan gabungan dari sekian banyak rumah tangga dan perusahaan didalamnya, yang satu sama lain terus berinteraksi di berbagai pasar (pasar *output*, pasar tenaga kerja dan sebagainya). Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi tentunya akan relative mudah mencukupi berbagai kebutuhan hidupnya, bahkan cenderung untuk menikmati kemewahan. Tidak mengherankan jika orang-orang yang berpendapatan tinggi menikmati standar hidup yang lebih tinggi pula, mulai dari



perumahan yang lebih menyenangkan, perawatan kesehatan yang lebih bermutu dan sebagainya.<sup>41</sup>

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu:<sup>42</sup>

##### 1. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

##### 2. Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

##### 3. Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

##### 4. Keuletan kerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk melihat ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

---

<sup>41</sup> R. Soediro Mangundjojo, *Sosial Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Direktorat Jendral, 2011), h.5.

<sup>42</sup> Ratna Sukmayanti (et.all), *Ilmu Pengetahuan Sosial*, PT Galaxy Puspa Mega, (Jakarta, 2008), hlm.117.

5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang esar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

### E. Indikator Dalam Pendapatan

Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari lapangan usaha, pangkat dan jabatan kerja, tingkat pendidikan umum, produktivitas, prospek usaha, permodalan dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan penduduk. Indikator distribusi pendapatan yang akan memberikan petunjuk aspek pemerataan pendapatan yang telah tercapai. Asumsi ini menjadi acuan dalam kajian untuk mengukur pendapatan masyarakat.<sup>43</sup>

#### a. Tingkat Pendidikan

Menurut Alba dan Hutchinson mengatakan bahwa pengetahuan konsumen terdiri dari pengetahuan yang berdasar pada pembelian, pemakaian atau pengalamannya sendiri dan keahlian yang berdasar pada kemampuan untuk menghubungkan kinerja produk dengan tugas atau pekerjaan. Pengetahuan sebelumnya tentang produk merupakan pengetahuan dari informasi yang dikirim ke dalam memori (pengetahuan obyektif)

---

<sup>43</sup> Gini Ratio, Pendapatan Masyarakat Kabupaten Banyu Asin, Jurnal Ekonomi, 2012. h. 1.

#### b. Jumlah Pendapatan

Pendapatan masyarakat sangat berpengaruh terhadap jumlah permintaan ke suatu barang. Perubahan pendapatan masyarakat mengakibatkan perubahan terhadap permintaan ke atas suatu barang. Hubungan kedua variabel itu, antara pendapatann masyarakat dengan jumlah permintaan ke atas suatu barang tergantung pada jenis dan sifat barangnya. Jenis barang tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu barang normal dan barang inferior. Barang normal adalah adalah suatu barang yang jumlahnya mengalami perubahan yang serah dengan perubahan pendapatan masyarakat sedangkan barang inferior adalah barang yang jumlahnya mengalami perubahan terbalik dengan perubahan pendapatan.

#### c. Permodalan

Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru, dalam hal ini adalah hasil pertanian. Modal petani berupa barang diluar tanah adalah ternak beserta kandangnya, cangkul, bajak, dan alat-alat pertanian lain, pupuk, bibit, hasil panen yang belum dijual dan lain-lain. Mubyarto membagi moda menjadi dua yaitu:

- 1) Modal sendiri yaitu bagaian dari dana yang dipakai dalam suatu usaha yang telah diinvestasikan oleh pemiliknya dan dapat dipergunakan selama usaha masih berjalan.

- 2) Modal pinjaman yaitu modal yang diperoleh dari pihak luar baik dari keuangan resmi berupa kredit ataupun keuangan yang tidak resmi.

Mubyarto menjelaskan modal dapat menghasilkan barang-barang baru dan alat untuk memupuk pendapatan petani maka diperlukan minat atau dorongan untuk menciptakan modal dari petani itu sendiri. Penciptaan modal oleh petani adalah dengan menyisihkan kekayaannya atau sebagian hasil produksi untuk maksud yang produktif dan tidak untuk maksud yang konsumtif yaitu dengan tujuan dapat meningkatkan produksi maka pendapatan akan naik. Indikator pendapatan dibedakan menjadi 3 item yaitu :

- 1) Tinggi > Rp. 5.000.000
- 2) Sedang Rp 1.000.000 – Rp. 5.000.000
- 3) Rendah < Rp. 100.000

#### **F. Pemberdayaan Dalam Pandangan Islam**

Islam memandang suatu pemberdayaan atas masyarakat madani sebagai suatu hal yang penting sehingga pemberdayaan dalam Islam akan memiliki pendekatan-pendekatan holistik dan strategis. Berkaitan dengan itu, Islam telah memiliki paradigma strategis dalam memandang suatu pemberdayaan. Pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas

kehidupannya baik menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatan di dunia maupun akhirat.<sup>44</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan dalam islam merupakan suatu aspek yang sangat penting didalamnya ditanamkan hal-hal yang bukan hanya bersifat duniawi namun juga akhirat. Dengan kata lain pemberdayaan yang diciptakan akan menghasilkan pembangunan yang berkelanjutan dan gerakan perubahan serta manfaat bukan hanya bagi individu namun bermanfaat untuk kelompok (masyarakat) sehingga membuatnya mandiri untuk melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya dan juga amat beragama agar menjadi yang lebih baik.

Dalam islam memiliki konsep pemberdayaan masyarakat dalam kitab suci yaitu Al-Qur'an Q.S An-Anfal : 53

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ - ٥٣

*Artinya: "Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.(Q.S An-Anfal: 53).<sup>45</sup>*

Berdasarkan ayat Q.S An- Anfal: 53 yang menyebutkan bahwa Allah tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah

<sup>44</sup> Nanich Mahendrawati, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.20.

<sup>45</sup> Quran Kemenag.go.id

sebab-sebab kemunduran mereka. Sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang mana melalui pemberdayaan masyarakat dapat memiliki inisiatif dan kemampuan untuk mengelola sendiri sumber daya mereka. Sehingga dengan mereka dapat mengelola dan membentuk penggalian kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi dan daya pikir dapat merubah kehidupannya pula dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki.

Menurut Agus Efendi, ada tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak, pertama mata rohaniyah, pemberdayaan ini diperlukan karena degradasi moral masyarakat Islam saat ini sangatlah memprihatinkan. Karenanya, umat Islam harus berjuang keras untuk melahirkan desain kurikulum pendidikan yang benar-benar berorientasi pada pemberdayaan total rohaniyah Islamiyah. Kedua, pemberdayaan Intelektual saat ini dapat disaksikan betapa umat Islam yang ada di Indonesia sudah terlalu jauh tertinggal dalam kemajuan dan penguasaan IPTEK. Untuk itu diperlukan berbagai upaya pemberdayaan intelektual sebagai sebuah perjuangan besar dalam pengambilan orientasi pendidikan pada pengembangan intelektual.

Ketiga, pemberdayaan ekonomi harus diakui bahwa kemiskinan dan ketertinggalan menjadi demikian identic dengan mayotitas umat Islam khususnya di Indonesia. Untuk memecahkan tentunya ada dalam masyarakat itu sendiri, mulai dari sistem ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah, keberpihakan pemerintah dalam mengambil kebijakan ekonomi dan kemauan serta kemampuan masyarakat sendiri. Karenanya, diperlukan

sebuah strategi dan kebijakan untuk keluar dari himpitan ketertinggalan dan ketimpangan ekonomi tersebut.

Kemiskinan dalam Islam banyak dilihat dari kacamata non-ekonomi seperti kemalasan, lemahnya daya juang dan minimnya semangat kemandirian. Karena itu, dalam konsepsi pemberdayaan, titik berat pemberdayaan bukan saja pada sektor ekonomi (peningkatan pendapatan), konsep pemberdayaan yang dicontohkan Rasulullah SAW mengandung pokok-pokok pikiran yang sangat maju yang dititik beratkan kepada penghapusan kemiskinan semata seperti halnya dengan memberikan bantuan-bantuan yang sifatnya sementara. Demikian pula, didalam mengatasi masalah tersebut, Rasulullah SAW tidak hanya memberikan nasehat dan anjuran, tetapi beliau juga memberikan tuntunan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dan menanamkan etika bahwa bekerja adalah sebuah nilai yang terpuji.

Islam merupakan Agama yang menekankan pada kepedulian sosial. Islam menegaskan bahwa misi dari setiap ritus islam adalah akuntabilitas sosial, tanpa implikasi sosial ritus islam akan dilakukan secara sia-sia. Oleh karena itu, implikasi sosial telah menjadi sumber kesadaran bagi setiap masyarakat dan memberikan arti penting sebagai sikap kepedulian tersebut akan melahirkan pemberdayaan masyarakat. Islam memandang pemberdayaan sebagai gerakan tanpa henti, hal ini sejalan dengan paradigma Islam yaitu sebagai agama gerakan perubahan.

Usaha pemberdayaan ekonomi tentunya harus pertama kali dilihat adalah bagaimana pemberdayaan ekonomi dalam beberapa prinsip dari ekonomi islam, adapun prinsip-prinsip ekonomi islam yaitu:<sup>46</sup>

1. Prinsip Tauhid dan Persaudaraan, artinya segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh setiap muslim akan terjaga karena ia merasa bahwa Allah SWT selalu melihatnya. Sementara konsep persaudaraan atau ukhuwah islamiyah memberikan makna kerja sama sesama muslim dalam aktivitas ekonomi. Seperti di jelaskan dalam Q.S Ali-Imran: 103.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ - ١٠٣

*Artinya: "Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilahh kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk" (Q.S. Ali-Imran: 103).<sup>47</sup>*

Dari ayat diatas berpeganglah kepada agama Allah dan tetaplal bersatu. Janganlah berbuat sesuatu yang mengarah kepada perpecahan. Renungkanlah karunia Allah yang diturunkan kepada kalian pada masa jahiliyah, ketika kalian masih saling bermusuhan. Saat itu Allah menyatukan hati kalian melalui Islam, sehingga kalian menjadi

<sup>46</sup> M. Nur Rianto, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Era Intermedia, 2011), h.10.

<sup>47</sup> Quran Kemenag.go.id



saling mencintai. Saat itu kalian berada di jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kalian dengan Islam. Dengan penjelasan seperti itulah, Allah selalu menerangkan berbagai jalan kebaikan untuk kalian tempuh.

2. Prinsip Bekerja dan Berproduktivitas, dalam ekonomi individu dituntut bekerja semaksimal mungkin dengan tingkat produktifitas yang tinggi agar mampu memberikan yang terbaik bagi kemaslahatan umat. Seperti dijelaskan dalam Q.S Yunus: 61

وَمَا تَكُونُ فِي شَأْنٍ وَمَا تَتْلُوا مِنْهُ مِنْ قُرْآنٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ وَمَا يَعْزُبُ عَنْ رَبِّكَ مِنْ مِثْقَالِ ذَرَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَلَا أَصْغَرَ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرَ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ - ٦١

Artinya: “Dan tidakkah engkau (Muhammad) berada dalam suatu urusan, dan tidak membaca suatu ayat Al-Qur'an serta tidak pula kamu melakukan suatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu ketika kamu melakukannya. Tidak lengah sedikit pun dari pengetahuan Tuhanmu biarpun sebesar zarah, baik di bumi ataupun di langit. Tidak ada sesuatu yang lebih kecil dan yang lebih besar daripada itu, melainkan semua tercatat dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).” (Q.S. Yunus: 61).<sup>48</sup>

Ayat diatas menjelaskan Allah memberi kabar kepada Nabi Muhammad SAW, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui semua keadaanya, keadaan umatnya dan keadaan semua makhluk dalam setiap saat, setiap menit dan setiap detik. Dan sesungguhnya tidak luput dar pengetahuan dan penglihatan-Nya, perbuatan sebesar biji dzarrah yang

<sup>48</sup> Quran Kemenag.go.id

paling kecil dan paling rendah, baik di langit maupun di bumi, tidaklah yang lebih kecil maupun yang lebih besar darinya, kecuali tercatat dalam kitab yang nyata.

3. Prinsip Distribusi Kekayaan yang Adil, artinya pengakuan atas hak masyarakat dari retribusi kekayaan dari pihak kaya kepada pihak miskin, aktivitas ekonomi juga harus dijadikan sebagai suatu cara untuk mencapai kesejahteraan umat manusia yang telah ditentukan oleh prinsip dan kandungan ajaran islam. Seperti dijelaskan dalam Q.S Al-Hashr: 7.

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ  
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ - ٧

Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota. Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar diantara orang-orang Kaya saa di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. Dan apa yang dilarannya bagimu,. Maka tinggalkanlah, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.” (Q.S Al-Hashr: 7)<sup>49</sup>

Penjelasan dari ayat diatas adalah bahwa Allah memberikan kekuasaan, harta kepada rasul-rasul dan terhadap siapa saja yang Allah kehendaki karena Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan agar

<sup>49</sup> Quran Kemenag.go.id

harta itu tidak beredar diantara golongan orang-orang kaya saja diantara kamu.

4. Dalam bekerja berusaha Islam mengajarkan kaum muslimin untuk saling tolong menolong atau ta'awun diantara mereka dalam segala kondisi mauoun keadaan dan saling bekerjasama satu sama lain dan tidak hanya memikirkan keuntungan bisnis saja. Karena dalam perbuatan saling tolong menolong tersebut merupakan prinsip dasar dalam bekerjasama. Program pemberdayaan merupakan program yang sangat penting dengan tujuan saling membantu bekerja tolong menolong dan memperbaiki taraf hidup masyarakat yang kurang berdaya, sehingga dengan adanya pemberdayaan ini masyarakat yang lemah akan menjadi kuat, dengan adanya prinsip ekonomi yaitu ta'awun atau saling tolong menolong maka masyarakat akan semakin harmonis dan sejahtera. Seperti dijelaskan dalam Q.S Al-Maidah: 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا  
الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ  
فَأَصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن  
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ - ٢

*Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (Q.S Al-Maidah: 2)<sup>50</sup>*

<sup>50</sup> Quran Kemenag.go.ig

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa setaip umat manusia diharuskan saling tolong menolong dalam perbuatan kebaikan, begitu juga dalam program pemberdayaan yang bertujuan untuk saling tolong menolong mebangun memotivasi masyarakat lemah menjadi masyarakat yang mandiri dan memiliki pengetahuan yang unggul serta dapat meningkatkan taraf hidup, dengan cara-cara yang telah dianjurkan islam dan tidak diperkenankan tolong-menolong dalam perbuatan dosa atau jalan yang tidak benar.

#### **G. Pendapatan Dalam Ekonomi Islam**

Pendapatan dalam islam adalah penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan oleh Allah. Distribusi pendapatan merupakan suatu proses pembagian (sebagian hasil penjualan produk) kepada faktor-faktor produksi yang ikut dalam menentukan pendapatan. Prinsip utama dalam konsep distribusi menurut pandangan islam adalah peningkatan dari pembagian hasil kekayaan agar sirkulasi kekayaan dapat ditingkatkan, sehingga kekayaan yang ada dapat melimpah dengan merata dan tidak hanya beredar diantara golongan tertentu saja. Dalam ekonomi islam ditegakan suatu sistem yang adil dan merata dalam mendistribusikan pendapatan. Siste ini tidak memberikan kebebasan dan hak atas milik pribadi secara individual dalam bidang produksi, tidak pula mengikat

mereka dengan satu sistem pemerataan ekonomi yang seolah-olah tidak boleh memiliki kekayaan secara bebas.<sup>51</sup>

Islam tidak mengatur distribusi harta kekayaan termasuk kepada semua masyarakat dan tidak menjadi komoditas diantara golongan orang kaya saja. Selain itu untuk mencapai pemerataan pendapatan kepada masyarakat secara obyektif. Islam menekankan perlunya membagi kekayaan kepada masyarakat melalui kewajiban membayar zakat, mengeluarkan infaq, serta adanya hukum waris dan wasiat serta hibah.

Usaha yang dilakukan manusia itu baik dalam bentuk fisik maupun mental dalam rangka menghasilkan produk dalam bentuk barang maupun jasa. Hasil produk ini nilainya ditukar dengan kemampuan menambah manfaat atas barang atau jasa yang sudah ada. Seseorang yang bekerja harus mendapatkan pendapatan yang adil sesuai dengan kondisi yang wajar dalam masyarakat. Seorang pekerja tidak boleh diperas tenaganya sementara pendapatan yang diterima tidak memadai. Demikian pula seorang pekerja tidak boleh dibebani pekerjaan yang terlalu berat di luar kemampuannya.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dalam memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang

---

<sup>51</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2007), h.132.

sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl:

97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ - ٩٧

*Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (Q.S An-Nahl: 97).<sup>52</sup>*

Al-Our'an memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Balad: 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ - ٤

*Artinya: “Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia berada dalam susah payah” (Q.S Al-Balad: 4)<sup>53</sup>*

Islam memberikan tentang keharusan membayar upah kepada seseorang pekerja, pembayaran upah ini harus disesuaikan dengan apa yang telah dilakukan (adil) dan dianjurkan untuk membayar upah secepatnya.

<sup>52</sup> Quran Kemenag.go.id

<sup>53</sup> Quran Kemenag.go.id

Selain itu dilarang melakukan eksploitasi tenaga seorang kerja. Oleh karena itu dalam perjanjian harus dijelaskan tentang besarnya upah dan jenis pekerjaan yang akan dilakukan.<sup>54</sup>

Pendapatan rumah tangga yang satu beda dengan pendapatan rumah tangga lain, sesuai dengan kegiatan perekonomian atau pekerjaan kepala rumah tangga. Akan tetapi, pendapatan setiap rumah tangga tidak akan terlepas dari hal-hal berikut:

a. Pendapatan Pokok

Pendapatan pokok dapat berbentuk pendapatan persemester atau semi semester tergantung pada mata pencaharian pokok kepala rumah tangga. Jika kepala rumah tangga itu seorang pegawai atau karyawan, pendapatan pokok berupa upah atau gaji yang diterima setiap pekan atau setiap bulan.

b. Pendapatan Tambahan

Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang bersifat tambahan, seperti bonus atau pemberian dana bantuan. Mungkin pendapatan seperti ini sulit diperkirakan dengan pasti.

c. Pendapatan Lain-lain

Pendapatan lain-lain dapat berupa bantuan atau hibah dari orang lain atau hasil perputaran harta. Bantuan istri kepada seorang suaminya dalam masalah keuangan rumah tangga dianggap sebagai

---

<sup>54</sup> Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPF, 2005), h.313.

pendapatan lain-lain karena hal ini dapat membantu pembelajaran rumah tangga. Meskipun demikian, pendapatan lain-lain sulit diperkirakan. Adalah keharusan bagi seorang istri selaku ibu rumah tangga untuk membantu suami dan anak-anaknya dalam memperkirakan pendapatan itu agar seimbang dengan pengeluaran.

## H. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu sangatlah bermakna jika judul-judul penelitian yang digunakan sebagai bahan pertimbangan sangat bersinggungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dicantumkan tinjauan pustaka penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui keilmuaan yang sudah diletakkan orang lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan benar-benar baru dan belum pernah diteliti orang lain.

Penelitian oleh Diqa Aulia Sari, Universitas Lampung, yang berjudul “Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Menjalankan Penyuluhan Pertanian Di BP3K Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang” yang dilakukan pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan secara keseluruhan dalam melaksanakan tugas pokok penyuluh pertanian di BP3K Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang termasuk dalam klasifikasi sedang, kegiatan penyuluhan ini lebih meningkatkan kegiatan pertemuan teknis,



demonstrasi, kursus dan melaksanakan kegiatan studi banding dengan kelompok tani yang lebih maju.<sup>55</sup>

Penelitian oleh Merry Fauziah, Universitas Teuku Umar yang berjudul “Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Petani Padi Sawah Di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat” yang dilakukan pada tahun 2014. Penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif atau bersifat deskriptif. Keberhasilan pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh dukungan dan peran aktif para petani beserta keluarganya dalam melaksanakan usaha taninya, serta peran penyuluh pertanian lapangan di wilayah masing-masing, sehingga kegiatan usaha tani tidak lagi untuk meningkatkan produksi dan mencukupi kebutuhan konsumsi keluarga petani saja tetapi sudah berorientasi agribisnis untuk meningkatkan pendapatan pada akhirnya diharapkan kesejahteraan keluarga petani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan penyuluhan pertanian secara umum di Kecamatan Kaway XVI tidak berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tidak hadirnya penyuluh pertanian untuk menjalankan program-program pertanian yang telah dicanangkan melalui program penyuluhan pertanian di Kecamatan Kaway XVI dan seterusnya dapat memprioritaskan peningkatan produksi dan kesejahteraan petani secara berkesinambungan dan terencana. Kehadiran penyuluh pertanian pada dasarnya sangat berperan penting dalam meningkatkan produktivitas padi sawah untuk memberikan

---

<sup>55</sup> Diqa Aulia Sari, “Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Menjalankan Penyuluhan Pertanian Di BP3K Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang”, (Skripsi Jurusan PERTANIAN, Universitas Lampung, 2017).

bimbingan, wawasan serta pengetahuan kepada petani mengenai konsep pertanian padi sawah kepada petani.<sup>56</sup>

Penelitian oleh Suria Putra BM, Universitas Pasir Pengairan Rokan Hulu yang berjudul “Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu” yang dilakukan pada tahun 2016. Penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Peran penyuluh pertanian dalam menjalankan tugasnya tergolong tinggi artinya peran petani, pendidikan, pemimpin dan penasehat. Sedangkan pengembangan kelompok tani skor 2,25 tergolong sedang artinya kurang berkembang. Hal ini dikarenakan pembagian tugas yang tidak merata dan rendahnya tingkat keadilan petani dalam setiap bimbingan. 2) Kendala yang dihadapi penyuluh dalam menjalankan perannya yaitu lambatnya suatu masukan, informasi, dan teknologi baru serta tindak lanjut terkait permasalahan yang berhubungan dengan penyuluh dari dinas terkait, fasilitas untuk bahan-bahan praktek di lapangan masih kurang, rendahnya kehadiran petani dalam berbagai pertemuan, rendahnya tingkat pendidikan petani dan pendapatan penyuluh yang masih rendah serta kesulitan penyuluh dalam menentukan waktu tanam yang tepat terkait cuaca yang tidak menentu akibat pemanasan global.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Merry Fauzilah, “Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Petani Padi Sawah Di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat” (Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Teuku Umar, 2014).

<sup>57</sup> Suria Putra BM, “Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu” *Jurnal Penelitian*, Vol4 No. 2 (Juli 2016), h.180.

Meskipun sudah banyak penelitian yang dilakukan terkait dengan efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan padi sawah, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang lainnya. Adapun perbedaannya terdapat pada tempat lokasi penelitian dan juga objek penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Selain dari itu penelitian yang akan peneliti lakukan lebih mengarah pada efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah pada Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Selatan.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2013).
- Nanich Mahendrawati, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2011).
- Aprilia Theresia, dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alabeta, 2014).
- Sadano Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).
- Jhingan M.L, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Farouk Muhammad, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: IPTK Press, 2003).
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2014).
- Sondang P.Siagian, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2001).
- Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004).
- Winardi, J. 2007. *Manajemen Prilaku Organisasi* (Jakarta: Prenada Media Group).
- Boediono, 1992, *Pengantar Ilmu Ekonomi No.4: Teori Pertumbuhan Ekonomi Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPFE).
- Widodo, S.T., 1990, *Indikator Ekonomi*, (Yogyakarta: Kanisius).

Samuelson Paul A., Nordhaus Wiliam D., 1997, *Makroekonomi, Edisi Keempatbelas*, (Jakarta: Erlangga).

Arsyad, Lincolin, 1999, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPFE).

Noor, Isran, *Buku Pintar Penyuluh Pertanian*, (Jakarta: PERHIPTANI (Pehimpunan Penyuluh Pertanian Indonesia), 2012).

Ismail, Nawawi, *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*, (Jakarta: VIV Peers, 2013).

**Jurnal :**

Sri Hartini, *Analisis Efektivitas Penerbitan Sukuk Terhadap Perkembangan Pembangunan Infrastruktur Dalam Perspektif Islam* (Skripsi: IAIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung).

Nani Sufiani, *Implementasi Program Pemberdayaan Petani Dalam Upaya Mensejahterakan Masyarakat* “Jurnal Penyuluhan.

Diqa Aulia Sari, *Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Menjalankan Penyuluhan Pertanian Di BP3K Kecamatan Bajar Baru Kabupaten Tulang Bawang*, (Skripsi: Universitas Lampung, 2017).

Merry Fauziah, *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Petani Padi Sawah Di Kecamatan Kaway*, (Skripsi: Universitas Teuku Umar, 2014).

Surya Putra BM, *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Rambah Baru Kabupaten Rokan Hulu*” *Jurnal Penelitian*.

Badan Pusat Statistik, Lampung Selatan Tahun 2013.

Agung Eko Purwana, *Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, “*Jurnal Justitia Islamia*, Vol. 11.No.1, 2014.

Ratio, *Gini Pendapatan Masyarakat Kabupaten Banyu Asin*, *Jurnal Ekonomi*, 2012.

Ilham, Nyak, Hermanto Siregar, dan D.S. Priyarsono, *Efektivitas Kebijakan Harga Pangan Terhadap Ketahanan Pangan*, *Jurnal Agro Ekonomi*, Volume 24 No.2 Tahun 2008.

Sujianto, Ernawati, Hasim As;ari, Maryani, Implementasi Porgram Raskin Dalam Upaya Mensejahterakan Masyarakat, *Jurnal Kebijakan Publk*, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2012

**Website :**

BPTP Sulawesi Selatan, *Penyuluhan Dalam Islam*, <http://sulse.litbang.deptan.go.id>

*Dasar-Dasar Penyuluhan Islam*, <https://media.neliti.com>

*Konsep Kesejahteraan Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, <https://www.kompasiana.vom>

